

---

**PELATIHAN MANAJEMEN ACARA BAGI WARGA BELAJAR PUSAT KEGIATAN  
BELAJAR MASYARAKAT RISTEK NUSANTARA JAYA JAKARTA SEBAGAI BENTUK  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Nani Kurniasari

Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta

nani.kurniasari@kalbis.ac.id

**Abstrak**

Keberhasilan karir seseorang di dunia kerja bergantung pada banyak hal, di antaranya bisa diukur dari latar belakang pendidikan formal maupun nonformalnya. Survei *National Association of Colleges and Employers* tahun 2002 di Amerika Serikat dengan subjek penelitian 457 pimpinan menyatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dunia kerja. *Soft skill* dianggap jauh lebih penting, antara lain berupa kemampuan berkomunikasi, kejujuran, kerja sama, motivasi, adaptasi, dan kecakapan interpersonal lain dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja efektif. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sebuah acara merupakan salah satu *soft skill* yang penting dimiliki, mengingat berbagai *event*—baik formal, semiformal, maupun nonformal—kerap digelar di setiap bidang pekerjaan atau bisnis seperti pemerintahan, keuangan, pendidikan, hiburan, *retail*, *fashion*, dan sebagainya. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis tentang dasar-dasar proses merancang, memproduksi, mengkoordinasikan pelaksanaan, menyusun anggaran, mempromosikan, dan mengelola sebuah *event*. Berbagai keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi modal pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Ristek Nusantara Jaya dan dapat menjadi peluang usaha para lulusan lembaga pendidikan nonformal kejar paket C tersebut agar mampu bersaing di masa depan.

Kata kunci: manajemen acara, pelatihan, pkbm, pkm, *soft skill*

**1. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Keberhasilan karir seseorang di dunia kerja bergantung pada banyak hal, di antaranya bisa diukur dari latar belakang pendidikan formal maupun nonformalnya. Survei *National Association of Colleges and Employers* tahun 2002 di Amerika Serikat dengan subjek penelitian 457 pimpinan menyatakan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dunia kerja. *Soft skill* dianggap jauh lebih penting, antara lain berupa kemampuan/keterampilan berkomunikasi, kejujuran, kerja

sama, motivasi, adaptasi, dan kecakapan interpersonal lain dengan orientasi nilai yang menjunjung kinerja efektif.

Selain *soft skill*, pengetahuan dan keterampilan dalam menangani sebuah *event* atau acara merupakan keterampilan yang penting dimiliki. Mengingat berbagai *event*—baik formal, semiformal, maupun nonformal—pasti akan dilakukan di setiap bidang pekerjaan atau bisnis. Beberapa bidang tersebut di antaranya adalah pemerintahan, keuangan, pendidikan, hiburan, *retail*, *fashion*, dan sebagainya. Pada dasarnya, *event management* bisa dipelajari dan dipersiapkan melalui serangkaian pelatihan.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis tentang dasar-dasar proses mengelola dan memproduksi, membuat desain, mengkoordinasikan pelaksanaan, menyusun anggaran, mempromosikan dan menyusun proposal *sponsorship* sebuah *event* atau acara. Berbagai keterampilan tersebut diharapkan dapat menjadi modal pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar di PKBM Ristek Nusantara Jaya ketika akan menyelenggarakan sebuah acara. Keterampilan dasar dalam menangani sebuah *event* atau acara diharapkan dapat menjadi sebuah peluang usaha bagi warga PKBM Ristek Nusantara Jaya, baik untuk menjadi praktisi *event organizer* maupun dalam berkiprah di bidang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Kalbis Institute ini diselenggarakan pada Sabtu, 04 Maret 2017 di Kampus Kalbis Institute. Kegiatan PKM tersebut adalah bagian dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari pelatihan Dasar-dasar Manajemen Acara, Manajemen Acara Hiburan, dan Manajemen Acara Perkawinan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

PKBM merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pendidikan nonformal di Indonesia. PKBM merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar. Salah satu program di PKBM adalah pendidikan kesetaraan Paket C setara SMA/MA. Penyelenggaraan program belajar Paket C dalam pembelajaran dirancang dengan beberapa komponen, di antaranya tujuan pembelajaran, materi/kurikulum pembelajaran, tutor/pendidik, warga belajar, fasilitas/sarana dan prasarana pembelajaran, dan waktu pembelajaran (Sutisna, 2012: 4).

Pendidikan merupakan hak semua warga negara, UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga tingkat menengah atas. Namun tidak semua warga masyarakat, khususnya usia sekolah mampu menyelesaikan pendidikan formal karena beragam alasan. Untuk mengejar ketertinggalan, mereka menempuh jalur pendidikan nonformal melalui PKBM.

Salah satu PKBM yang ada di wilayah Jakarta adalah PKBM Ristek Nusantara Jaya. PKBM Ristek Nusantara Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di DKI Jakarta yang didirikan pada tanggal 25 Oktober 2010, dengan membuka tiga kelas untuk Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Berlokasi di Jl. Percetakan Negara VII No. 1 Kel. Rawasari Kec. Cempaka Putih Kota Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, PKBM Ristek Nusantara Jaya telah menghasilkan ribuan lulusan yang kini berkiprah di berbagai bidang pekerjaan selama kurang lebih 8 (delapan) tahun perjalanan operasionalnya. Tidak sedikit pula alumni warga belajar yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

PKBM Ristek Nusantara Jaya memiliki visi “terwujudnya pendidikan nonformal yang bermutu serta berkemampuan IPTEK dan inovasi untuk mendukung daya saing bangsa.” Sedangkan misinya

adalah (1) membuka kesempatan kepada masyarakat menempuh pendidikan pada jalur pendidikan nonformal, (2) meningkatkan akses, relevansi, dan mutu pendidikan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, (3) meningkatkan daya saing masyarakat pada dunia usaha dan dunia industri, (4) memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk hak dan kesempatan dalam menempuh pendidikan pada jalur pendidikan nonformal, (5) mewujudkan lembaga pendidikan nonformal yang berkualitas dan menciptakan lulusan kesetaraan yang andal setara ijazah dan setara ilmu.

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani sebuah *event* atau acara kepada warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya. Lebih lanjut pelatihan ini diharapkan dapat membantu PKBM Ristek Nusantara Jaya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (*soft skill*) yang akan membekali warga belajar menjadi lulusan yang siap terap dan memiliki kepercayaan diri untuk bisa tampil di muka umum.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka staf pengajar pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Industri Kreatif Kalbis Institute mengadakan pelatihan dengan topik “Pelatihan Manajemen Acara untuk Warga Belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya,” dengan tujuan memberikan keterampilan praktis dalam ilmu komunikasi khususnya *event management* atau manajemen acara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendidikan Nonformal

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 ayat 12, “pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”.

#### 2.1.1 Fungsi Pendidikan Nonformal

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal, dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. PKBM merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal.

#### 2.1.2 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Berdasarkan data statistik pendidikan nonformal 2015, jumlah PKBM di Indonesia dalam kurun waktu Januari-Desember 2015 menurut kepemilikan adalah sebanyak 11.500, baik itu milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun yayasan. Artinya, peran PKBM sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal cukup besar. Di DKI Jakarta sendiri, terdapat 301 PKBM dengan total 1.679 pendidik dan 867 pengelola (Statistik Pendidikan Nonformal, 2015).

## 2.2 Manajemen Ajang Khusus

Ajang khusus (*special event*) bukanlah ajang biasa. Ajang khusus membutuhkan manajemen yang baik agar pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak ajang khusus yang sudah

direncanakan dengan baik jauh-jauh hari sebelum pelaksanaannya, namun pada saat pelaksanaannya yang terjadi justru kekacauan. Banyak ajang khusus yang dilaksanakan dengan spektakuler, menelan banyak biaya, waktu, dan tenaga, namun tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Masih banyak hal lain yang menyebabkan gagalnya suatu ajang khusus. Penyebab utamanya adalah buruknya faktor manajemen.

Ajang khusus adalah salah satu *tools public relations* yang banyak dilakukan. Menurut Cutlip, dkk (2000, dalam, Pudjiastuti, 2010) ada empat tahap yang harus dilakukan seorang *Public Relations* (PR) dalam manajemen PR yaitu:

1. *Defining the problem (or opportunity)*, adalah tahap untuk mendapatkan data dan fakta berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan, baik melalui *opinion research* maupun *motivation research*, atau melalui metode penelitian yang lain.
2. *Planning and programming*, adalah tahap perencanaan, yaitu membuat proposal kegiatan. Proposal yang disusun harus berpijak pada data dan fakta yang diperoleh pada saat penelitian dan perlu dipikirkan dengan matang karena perencanaan ini nantinya akan menjadi pedoman pada saat pelaksanaan.
3. *Taking action and communicating*, adalah tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Tahap ini sering juga disebut tahap komunikasi karena sebagian aktivitas yang dilakukan hampir selalu berkaitan dengan komunikasi.
4. *Evaluating the program*, diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan untuk melihat seberapa jauh tujuan program dapat tercapai.

Menurut Goldblatt (2002), ada lima tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan ajang khusus yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan baik akan mengurangi risiko kegagalan dalam pelaksanaan ajang khusus. Penelitian ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi khalayak sasaran. Jadi, mereka diharapkan tertarik untuk hadir pada ajang yang diadakan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian terhadap khalayak sasaran ini harus dilakukan dengan teliti dan komprehensif sehingga dapat mengurangi risiko ketidakhadiran.
2. Desain. Ajang khusus yang spektakuler memerlukan kreativitas yang luar biasa dari pelaksanaannya. Kemampuan *showmanship* mereka dalam menciptakan gerakan, suara, permainan warna, cahaya, mendesain area, dan sebagainya diperlukan secara komprehensif dan penuh pertimbangan untuk menciptakan kesan yang mendalam bagi para pengunjung atau tamu undangan.
3. Perencanaan. *Planning special event* dilakukan setelah analisis situasi dilakukan bersamaan dengan *designing*. Dua kegiatan ini memerlukan waktu yang paling panjang dibanding tahap kegiatan lainnya. Banyak hal yang harus dipertimbangkan pada saat perencanaan sehingga susunan perencanaan sering kali mengalami perubahan, penambahan, atau pengurangan sesuai ketersediaan sumber daya yang ada. Perubahan-perubahan eksternal di luar kemampuan perencanaan juga sering kali berujung pada perubahan perencanaan, misalnya perubahan peraturan pemerintah, kondisi politik, kondisi cuaca, dan sebagainya.
4. Koordinasi. Ajang khusus memerlukan berbagai keahlian agar menjadi acara yang sukses dan kemudian mampu mengangkat citra perusahaan. Pihak-pihak yang akan terlibat dalam ajang khusus bagian katering, bagian pemasaran, penulis, bagian hiburan, bagian musik, bagian grafik,

dan bagian dekorasi. Seorang manajer sebuah acara harus mampu mengoordinasi pihak-pihak ini agar dapat bekerja secara simultan dengan satu tujuan yang sama, yaitu menghasilkan acara yang sukses.

5. Evaluasi. Pada dasarnya setiap kegiatan harus dievaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan acara yang telah dilakukan. Namun tahap ini sering kali diabaikan pelaksana. Begitu acara selesai, kegiatan dianggap telah berakhir. Padahal masih ada tahap evaluasi yang harus dilakukan. Evaluasi yang baik akan menghasilkan data dan fakta yang sangat berharga, khususnya untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

### 2.2.1 Desain Ajang Khusus

Dalam tahap desain atau rancangan, elemen *who*, *when*, dan *where* memegang peranan yang sangat penting meskipun elemen *what*, *why*, dan *how* juga harus tetap dipertimbangkan.

- a. Elemen *Who*  
Menggali kreativitas untuk menciptakan ajang khusus yang unik bukanlah pekerjaan mudah. Pengalaman dan kemampuan mencari inspirasi menjadi kiat utama dalam menggali kreativitas, misalnya dengan membaca buku, melihat acara lain, menonton, mendatangi beberapa pameran, atau pergi ke tempat tertentu. Dalam hal ini kemampuan *showmanship* menjadi satu hal yang sangat penting untuk merancang ajang khusus.
- b. Elemen *When*  
Pemilihan waktu di sini mencakup waktu pelaksanaan acara, mulai dari tahap penelitian sampai tahap evaluasi. Dalam setiap tahapan, waktu pelaksanaan setiap kegiatan harus dirancang sedetail mungkin. Waktu pelaksanaan harus dipilih dengan cermat dan penuh perhitungan sesuai ketersediaan waktu khalayak. Inilah yang penting dilakukan agar acara yang akan diadakan dihadiri banyak khalayak sasaran. Acara yang tidak dihadiri banyak khalayak sasaran bisa dianggap gagal.
- c. Elemen *Where*  
Elemen *where* mencakup tempat dan fasilitas yang tersedia. Banyak pertimbangan yang harus dilakukan ketika memilih tempat, antara lain:
  1. Strategis, artinya lokasi ini harus mudah dijangkau khalayak sasaran.
  2. Lokasi sesuai dengan kondisi khalayak sasaran.
  3. Mampu menampung semua khalayak yang diharapkan hadir dalam ajang tersebut.
  4. Fasilitas yang tersedia di lokasi sesuai dan mampu menampung semua kebutuhan acara.
  5. Acara yang diadakan *outdoor* atau *indoor*.
- d. Elemen *Why*  
Elemen *why* meliputi tujuan dan maksud penyelenggaraan ajang khusus. Setiap pelaksanaan ajang khusus pasti mempunyai tujuan tertentu, antara lain memengaruhi khalayak sasaran, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun konatifnya.
- e. Elemen *What*  
Elemen *what* berhubungan dengan bentuk acara, format acara, dan kesan yang ingin ditampilkan. Banyak sekali bentuk ajang khusus yang bisa dipilih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri sehingga manajer acara harus bisa memilih bentuk acaranya dengan tepat.
- f. Elemen *How*

Elemen *how* banyak berkaitan dengan desain untuk mencapai tujuan ajang khusus. Unsur-unsur desain dalam ajang khusus harus mampu menyentuh *experiences audience* melalui unsur *sense, think, act, relate, dan feel*. Desain harus memperhatikan unsur bentuk, gerak, suara, cahaya, dan warna. Selain itu, fasilitas dan perlengkapan acara juga perlu didesain seapik mungkin.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Perencanaan PKM Manajemen Acara Hiburan

Deskripsi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Manajemen Acara Hiburan” untuk warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya dimulai dengan perencanaan kegiatan PKM yang didiskusikan dalam rapat tim dosen program studi (prodi) Ilmu Komunikasi Fakultas Industri Kreatif Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis yang tergabung ke dalam tim Pengabdian Masyarakat (PKM) prodi Ilmu Komunikasi pada hari Jumat tanggal 24 Februari 2017. Dalam rapat tersebut disepakati bahwa akan dilaksanakan PKM dengan warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya, Jakarta Pusat.

Tahap berikutnya adalah observasi awal tim PKM ke PKBM Ristek Nusantara Jaya Jakarta. Observasi ini dilakukan pada hari Senin tanggal 7 November 2016 oleh tim dosen prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Industri Kreatif Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis yang tergabung dalam tim PKM. Tim PKM disambut oleh Ibu Nur Khasanah, S.Pd selaku kepala sekolah PKBM Ristek Nusantara Jaya. Pada pertemuan ini dilakukan pembicaraan awal dan perkenalan antara tim PKM Kalbis Institute dengan kepala sekolah, tutor, dan warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya. Pada tahap ini tim PKM dan kepala sekolah PKBM Ristek Nusantara Jaya bersepakat mengenai tanggal dan tempat pelaksanaan PKM.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan proposal dan pembuatan materi pelatihan PKM “Manajemen Acara Hiburan” yang dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2017. Dalam rapat tim PKM yang dilaksanakan di ruang dosen lantai 2 Kampus Kalbis Institute Jl. Pulomas Selatan Kav. 22 Jakarta Timur dibicarakan mengenai materi yang akan diberikan pada acara PKM tersebut. Pembuatan materi pelatihan disesuaikan dengan persoalan mitra. Setelah itu, penugasan PKM oleh koordinator Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3KM) Kalbis Institute yang ditunjukkan dengan adanya surat tugas dari Kalbis Institute.

#### 3.2 Pelaksanaan PKM Manajemen Acara Hiburan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2017 pukul 09.00 s.d. 14.00 BBWI bertempat di ruang seminar lantai 6 (enam) kampus Kalbis Institute Jl. Pulomas Selatan Kav. 22 Jakarta Timur. Pelatihan diberikan oleh tim PKM dari prodi Ilmu Komunikasi yang berjumlah 3 (tiga) orang dosen dan didukung oleh 3 (tiga) orang mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi *strategic communication*. Peserta pelatihan adalah warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya yang berjumlah 40 (empat puluh) orang.

Dimulai dengan pembukaan yang dipandu oleh *Master of Ceremony* (MC) Ibu Nani Kurniasari, S.E.I., M.Si. Dilanjutkan dengan sambutan dan pembukaan acara pelatihan manajemen acara hiburan secara resmi oleh Ibu Emy Agustia, S.Sos., M.Si mewakili prodi Ilmu Komunikasi Kalbis Institute. Kemudian pada pukul 10.00 s.d. 14.00 BBWI dilanjutkan dengan materi pelatihan yang diberikan oleh Bapak Agustrijanto, SH., M.I.Kom.

Peserta dibagi ke dalam 4 (empat) kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang siswa. Setelah mendapat arahan dari Bapak Agustrijanto, SH., M.I.Kom, masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempraktikkan penyelenggaraan satu acara hiburan. Setelah semua kelompok melakukan tugasnya, Bapak Agustrijanto, SH., M.I.Kom memberi *review* dengan disimak oleh semua peserta pelatihan. Hal-hal apa saja yang masih harus diperbaiki, dilatih terus, dan bahkan diubah dalam praktik menyelenggarakan satu acara hiburan. Pelatihan berakhir dengan sesi foto bersama.

Foto	Keterangan
	<p>Rapat persiapan pelaksanaan PKM yang dilakukan oleh dosen-dosen Ilmu Komunikasi Kalbis Institute.</p>
	<p>Ibu Nani Kurniasari, S.E.I., M.Si. selaku MC membuka acara pelatihan manajemen acara hiburan.</p>
	<p>Ibu Emy Agustia, S.Sos., M.Si mewakili prodi memberi sambutan dan membuka acara pelatihan secara resmi.</p>



Bapak Agustrijanto, SH., M.I.Kom memberikan materi pelatihan manajemen acara hiburan kepada warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya.



Suasana di ruang seminar lantai 6 kampus Kalbis Institute.



Mahasiswa memberi pengarahan kepada peserta pelatihan untuk menjadi reporter yang baik.





Acara pelatihan ditutup dengan sesi foto bersama.

### 3.3 Evaluasi dan Pembuatan Laporan Akhir Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2017 dievaluasi dalam rapat tim PKM di ruang dosen lantai 2 (dua) Kalbis Institute Jl. Pulomas Selatan Kav. 22 Jakarta Timur pada pukul 15.00 s.d. 16.00 BBWI. Dalam kegiatan evaluasi ini dibahas mengenai masukan-masukan untuk pelaksanaan PKM selanjutnya agar lebih baik.

### 3.4 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Nov 2016	Des 2016	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1.	Perencanaan kegiatan PKM	√				
2.	Penentuan program dan tema PKM	√				
3.	Persetujuan pihak mitra PKM	√				
4.	Identifikasi masalah spesifik yang tengah dihadapi	√				
5.	Penyusunan proposal PKM				√	
6.	Pembuatan materi pelatihan yang sesuai dengan persoalan mitra					√
7.	Pelaksanaan kegiatan					√
8.	Pembuatan laporan akhir kegiatan PKM					√

### 3.5 Susunan Acara PKM Manajemen Acara Hiburan Bagi Warga Belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
09.00 – 09.15	Registrasi peserta	Semua peserta

09.15 – 09.30	Pembukaan	Nani Kurniasari, S.E.I, M.Si
09.30 – 12.00	Pelatihan	Agustrijanto, SH., M.I.Kom
12.00 – 13.00	Istirahat, sholat, makan (ishoma)	Semua peserta
13.00 – 14.00	Evaluasi	Agustrijanto, SH., M.I.Kom
14.00 – 14.15	Penutupan	Semua peserta

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 4 Maret 2017 sebagai berikut:

- a. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti materi pelatihan yang diberikan oleh instruktur.
- b. Suasana pada saat pelatihan sangat hidup, di mana para peserta aktif bertanya dan berlatih untuk menjalankan peran yang telah diberikan.
- c. Peserta mampu mempraktikkan penyelenggaraan acara hiburan sesuai arahan instruktur.
- d. Peserta mengetahui rangkaian proses mengelola sebuah acara hiburan.
- e. Hasil dari pelatihan manajemen acara hiburan ini dapat menjadi bekal bagi warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya selaku peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

##### **4.2 Saran**

Dengan memerhatikan besarnya minat peserta dalam mengikuti pelatihan ini, maka disarankan untuk diberikan pelatihan lanjutan. Mengingat singkatnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan PKM ini, sehingga seluruh rangkaian kegiatan manajemen acara hiburan masih belum diberikan secara optimal kepada warga belajar PKBM Ristek Nusantara Jaya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis berterima kasih pada Kalbis Institute yang telah mendanai kegiatan PKM ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada PKBM Ristek Nusantara Jaya selaku mitra PKM kali ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<http://paketc.com/>

Pudjiastuti, W. (2010). *Special Event: Alternatif Jitu Membidik Pasar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Statistik Pendidikan Nonformal Tahun 2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan 2015.  
[http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi\\_2D2E72B4-506A-4E75-994F-09A8E6A1BA95\\_.pdf](http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_2D2E72B4-506A-4E75-994F-09A8E6A1BA95_.pdf)

Sutisna, D. F., dkk. (2012). Peranan PKBM dalam Menumbuhkan Minat Baca Warga Belajar. e-jurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran.